

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. K., & Gunawan, G. (2020). Intensifikasi pertanian oleh petani di Desa Kenalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. *J. Pendidikan, Budaya dan Sosial*. **9**(2): 1042 – 1052.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *J. Penelitian Sosial Ekonomi*. **27**(1): 1 – 11.
- Alex, O., & Margono, H. (2015). Triangulasi dalam evaluasi pascadiklat: aplikasi pada evaluasi pascadiklat fungsional statistisi. *J. Ilmiah*. **3**(1): 146 – 159.
- Ali, R. M., Siswadi, B., & Syakir, F. (2020). Analisis efisiensi teknis dan faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi usahatani kentang. *J. Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. **8**(2): 111 – 122.
- Amir, J. (2005). Teknik Wawancara. Penerbit: Zafar. Kuala Lumpur.
- Anam, C., Uchyani, R., & Widiyanti, E. (2020). Peningkatan daya saing keripik melalui perajang slice kentang dan desain kemasan di Sumberejo, Ngablak, Magelang. *J. Pemberdayaan Masyarakat dan Pelayanan*. **4**(1): 22 – 29.
- Anatan, L. (2009). Corporate social responsibility (csr): tinjauan teoritis dan praktik di Indonesia. *J. Manajemen Maranatha*. **8**(2): 66 – 77.
- Anggraini, R., & Yulius, Y. (2014). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *J. Akunting Bisnis*. **2**(1): 61 – 70.
- Arikunto, S. (2010). Metode Penelitian. Penerbit: Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (2018). Kecamatan Ngablak Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik: Kecamatan Ngablak.
- Badan Pusat Statistik (2019). Kecamatan Ngablak Dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik: Kecamatan Ngablak.
- Badan Pusat Statistik (2020). Kecamatan Ngablak Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik: Kecamatan Ngablak.
- Badan Pusat Statistik (2021). Kecamatan Ngablak Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik: Kecamatan Ngablak.
- Badan Pusat Statistik (2022). Kecamatan Ngablak Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik: Kecamatan Ngablak.
- Chandra, G. (2010). Participatory rural appraisal. Issues and tools for social science research in inland fisheries. Central Inland Fisheries Research Institute, Barrackpore, Kolkata, India. *Bulletin*, (163): 286 – 302.

- Choironi, R. (2018). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan limbah cangkang kerang di PKMB Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongon. Skripsi.
- Depiyanti, O. M. (2014). Model pendidikan karakter di islamic full day school (Studi deskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung). *J. Pendidikan Islam Indonesia*. **1**(2): 134 – 141.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *J. Kawistara*. **3**(2): 136 – 147.
- Dianawati, M. (2014). Penggunaan pupuk kandang dan limbah organik sebagai media tanam produksi benih kentang. *J. Teknologi Pertanian*. **16**(2): 292 – 300.
- Diwa, A. T., Meksy, D. & Anna, S. (2015). Petunjuk teknis budidaya kentang. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *J. Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. **6**(1): 135 – 143.
- Garis, R. R., Garvera, R. R., & Sari, P. (2019). Pemberdayaan masyarakat prasejahtera melalui inovasi keripik pisang rumput laut di Desa Pajaten Kecamatan Sidamulih. *J. Abdimas Galuh*. **1**(1): 83 – 93.
- Gentles, S. J., Charles, C., Ploeg, J., & McKibbin, K. (2015). Sampling in qualitative research: insights from an overview of the methods literature. *The Qualitative Report*. **20**(11): 1772 – 1789.
- Gina, U. R., Rahayu, M. S., & Setiawan, A. (2015). Penanganan budidaya kentang (*Solanum tuberosum L.*) di Bandung, Jawa Barat. *J. Agrohorti*. **3**(1): 105 – 109.
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdani, J. S., Sumadi, Kusumiyati dan Ruwaidah H. (2019). Pertumbuhan dan hasil benih kentang G0 kultivar medians pada berbagai komposisi media. *J. Kultivasi*. **19**(3). 1237 – 1246.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *J. At-Taqaddum*. **8**(1): 21 – 46.
- Hidayah, P., Izzati, M., & Parman, S. (2017). Pertumbuhan dan produksi tanaman Kentang (*Solanum tuberosum L. var. Granola*) pada sistem budidaya yang berbeda. *J. Anatomi dan Fisiologi*. **2**(2): 218 – 225.
- Hidayat, Y. S., & Efendi, D. (2018). Karakterisasi morfologi beberapa genotipe kentang (*Solanum tuberosum L.*) yang dibudidayakan di Indonesia. *J. Hortikultura*. **2**(1): 28 – 34.
- Indarwati, R., & Wahyuni, S. D. (2020). Pemberdayaan masyarakat: pengolahan bligo pada masyarakat stren kali Medokan Semampir Surabaya. *J. Pengabdian Masyarakat Kesehatan*. **6**(1): 46 – 52.

- Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable development goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan. *J. Kerja Sosial*. **6**(2): 159 – 168.
- Jedhe, A. B. (2021). Analisis usahatani kentang (*Solanum tuberosum L.*) di berbagai pola tanam (Studi kasus Desa Sumber Berantas Batu). *J. Agribisnis dan Hasil Pertanian*. **8**(2): 39 – 44.
- Jufri, A. F., Megayani, S. R., & Asep, S. (2015). Penanganan penyimpanan kentang bibit di Bandung. *J. Agrohorti*. **3**(1): 65 – 70.
- Jumadi, R., & Suhaili. (2020). Pertumbuhan kentang hitam (*Coleus tuberosum*) varietas lokal dari stek pada berbagai media tanam. *J. Tropicrops*. **3**(2): 15 – 20.
- Kuntariningsih, A., & Mariyono, J. (2014). Adopsi teknologi pertanian untuk pembangunan pedesaan: sebuah kajian sosiologis. *J. Agriekonomika*. **3**(2): 180 – 191.
- Kurniasari, N. D. (2015). Program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat (untuk meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil menengah di Madura). *J. Neo-Bis*. **9**(1): 98 – 109.
- Kurniawan, H., & Suganda, T. (2014). Uji kualitas ubi beberapa klon kentang hasil persilangan untuk bahan baku keripik. *J. Agro*. **1**(1): 33 – 43.
- Kusandriani, Y. (2014). Uji daya hasil dan kualitas delapan genotip kentang untuk industri keripik kentang nasional berbahan baku lokal. *J. Hortikultura*. **24**(4): 283 – 288.
- Kusmana & Basuki, R. S. (2004). Produksi dan mutu umbi klon kentang dan kesesuaiannya sebagai bahan baku kentang goreng dan keripik kentang. *J. Hortikultura*. **14**(4): 246 – 252.
- Kusmarni, Y. (2012). Studi kasus. *J. Pendidikan UGM*. **2**(5): 1 – 12.
- Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Bumiaji. *J. Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. **2**(1): 59 – 72.
- Kusuma, N. P. (2015). Analisis pendapatan usahatani kentang di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. *J. Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*. **18**(1): 152 – 164.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: J. Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. **6**(1): 33 – 39.
- Mailangkay, B. H., Paulus, & Johannes. (2012). Pertumbuhan dan produksi dua varietas kentang. *J. Eugenia*. **18**(2): 161 – 170.

- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat. *J. Pendidikan Nonformal dan Pemberdayaan Masyarakat*. **1**(1): 87 – 101.
- Mapisangka, A. (2009). Implementasi CSR terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. *J. Ekonomi dan Studi Pembangunan*. **1**(1): 39 – 47.
- Mardiana, T., Warsiki, A. Y. N., & Heriningsih, S. (2020). Menciptakan peluang usaha ecoprint berbasis potensi desa dengan metode rra dan pra. *J. Pendidikan Nasional*. **2**(1): 282 – 288.
- Mardikanto, T. & Soebiato P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat, Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Penerbit: Alfabeta. Bandung.
- Maryani, D., & Roseline, R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit: Deepublish. Jogjakarta.
- Michael, R., Diane, D. & Jemmy, N. (2020). Identifikasi sifat kimia tanah yang ditanami tanaman kentang di Desa Pinasungkulan Utara Kecamatan Modoinding. *J. Cocos*. **6**(6): 1 – 6.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2002). *The qualitative researcher's companion*. Sage Publications. London.
- Mokalu, K., Sondakh, M. F., & Mandei, J. R. (2022). Analisis biaya dan pendapatan usahatani kentang desa Sinisir Kecamatan Modoinding. *J. Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan*. **4**(1): 111 – 122.
- Nainggolan, P. (2010). *Teknik Produksi Bibit Kentang Bermutu*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara. Medan.
- Nardin, Y. (2019). Kebijakan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat pada program bumdes. *J. Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. **8**(3): 140 – 145.
- Ngoyo, M. F. (2018). Mengawal sustainable development goals (SDGs); meluruskan orientasi pembangunan yang berkeadilan. *J. Sosioreligius*. **1**(1): 78 – 86.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *J. Ilmiah Civis*. **1**(2): 87 – 99.
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program corporate social responsibility (csr). *J. Pendidikan Biologi*. **14**(1): 224 – 228.
- Nuryanti, D. M., & Kasim, N. N. (2017). Analisis pendapatan usahatani pola rotasi tanaman padi-jagung manis di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju. *J. Agrikultur Tabaro*. **1**(2): 95 – 104.
- Nurkhin, A. (2010). Tata kelola perusahaan dan profitabilitas, pengaruhnya terhadap pengungkapan csr sosial perusahaan. *J. Dinamika Akuntansi*. **2**(1): 46 – 55.

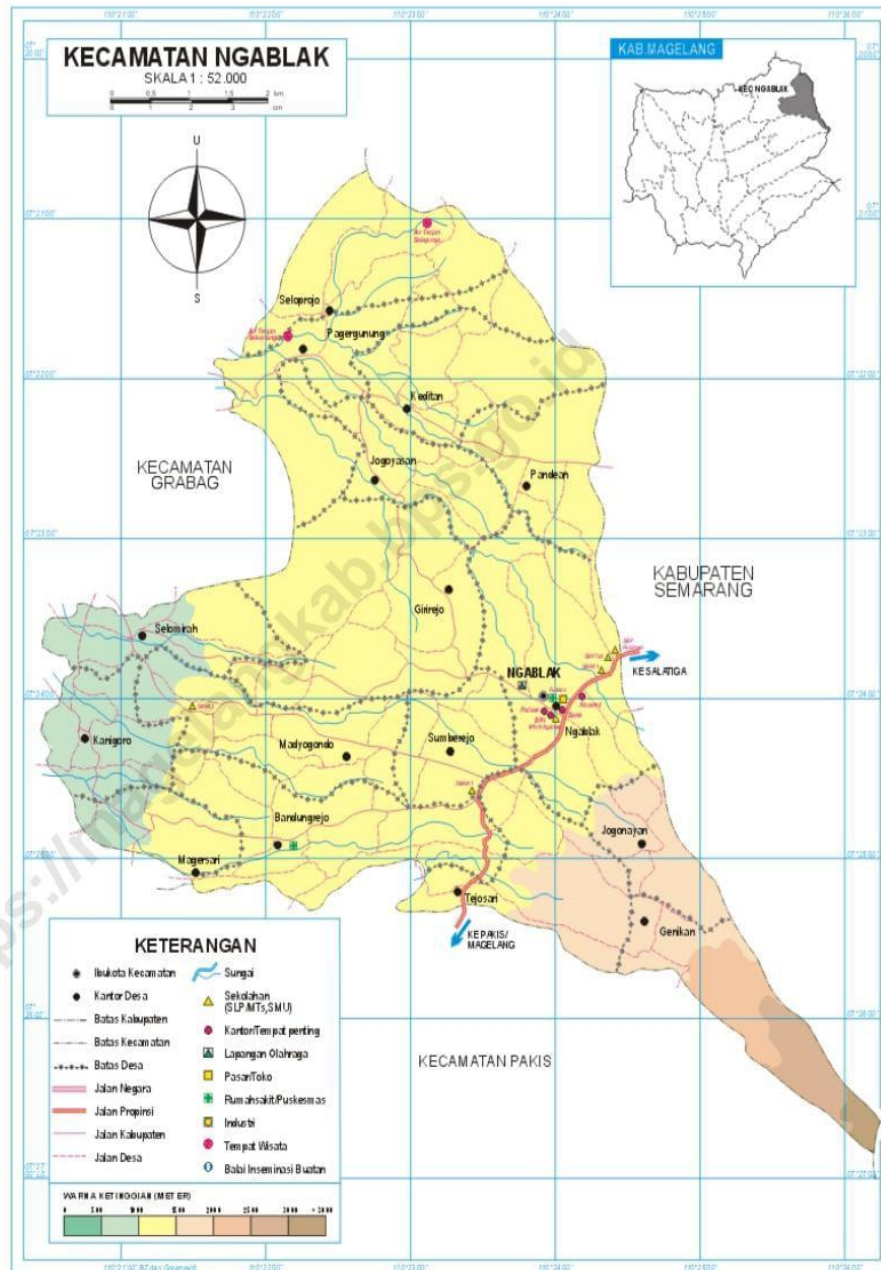
- Oktariani, N. W., & Mimba, N. P. S. H. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan dan tanggung jawab lingkungan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *J. Akuntansi*. **6**(3): 402 – 418.
- Prakoso, A. A. (2018). Arahana pengembangan kawasan wisata Sungai Musi Kota Palembang. *J. Arsitektur dan Perencanaan*. **1**(1): 1 – 13.
- Prasetyo, A. S., Gayatri, S., & Satmoko, S. (2021). Sikap dan partisipasi petani dalam program pelatihan agribisnis kedelai di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Agrinika*. **5**(2): 138 – 146.
- Prasetyo, E. (2017). Sistem informasi dokumentasi dan kearsipan berbasis client-server pada bank sumsel babel cabang sekayu. *J. Teknologi Informasi dan Komputer Politeknik Sekayu*. **7**(2): 1 – 10.
- Purba, E. (2018). Peranan teknologi informasi dalam mengefektifkan keputusan pemberian dana corporate social responsibility (csr). *J. Media Informatika Budidarma*. **2**(3): 69 – 75.
- Purnamasari, S. D., & Ma'ruf, M. F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui badan usaha milik desa (bumdes) (studi bumdes mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk). *J. Publika*. **8**(5): 1 – 12.
- Purnaningsih, N. (2007). Strategi kemitraan agribisnis berkelanjutan. *J. Sosiologi Pedesaan*. **1**(3): 393 – 416.
- Purwanto, M. J., Harisudin, M., & Qonita, A. (2016). Strategi pengembangan budidaya kentang (*Solanum tuberosum L.*) di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *J. Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. **13**(1): 53 – 62.
- Putra F, P., Saparso, Rohadi, S., & Roni, I. (2019). Respon tanaman kentang (*Solanum tuberosum L.*) pada berbagai ketebalan media *cocopeat* dan waktu pemberian nutrisi sundstrom. *J. Ilmiah Pertanian*. **15**(2): 57 – 66.
- Rachim, H, A., & Ginting, P, A. (2019). Pemberdayaan masyarakat di Desa Pota Wangka Labuan Bajo melalui program peduli lingkungan dengan metode participatory learning and action. *J. Pengabdian Kepada Masyarakat*. **6**(1): 46 – 51.
- Raco. (2010). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. Penerbit: PT. Grasindo. Jakarta.
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi.
- Rahardjo, S. T. (2017). CSR: relasi dinamis antara perusahaan multinasional dengan masyarakat lokal. Jatinangor: Unpad Press.
- Rahmadani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2018). Fungsi corporate social responsibility (CSR) dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. *J. Pekerjaan Sosial*. **8**(2): 203 – 210.

- Ramadhani, T., & Saputra, P. P. (2020). Pelaksanaan tanggungjawab sosial (csr) pada pemberdayaan kelompok usaha tani-perikanan di Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. *J. Ilmiah Dinamika Sosial*. **4**(2): 374 – 390.
- Rahmah, S. A., & Wulandari, E. (2020). Keragaan produksi dan harga kentang di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. *J. Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. **6**(1): 265 – 274.
- Rahmah, S. A., & Wulandari, E. (2021). Analisis pendapatan petani kentang dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendapatan kentang di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. *J. Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. **5**(1): 1 – 15.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *J. Alhadharah*. **17**(33): 81 – 95.
- Rizkiyah, N., Syafrial, S., & Hanani, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi teknis usahatani kentang (*solanum tuberosum* L) dengan pendekatan stochastic production frontier (Studi kasus Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu). *J. Habitat*. **25**(1): 25 – 31.
- Samosir, K., Setiani, O., & Nurjazuli, N. (2017). Hubungan pajanan pestisida dengan gangguan keseimbangan tubuh petani hortikultura di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *J. Kesehatan Lingkungan Indonesia*. **16**(2): 63 – 69.
- Santoso, D. K. (2019). Tinjauan perubahan cara bercocok tanam pada lanskap agrikultur di desa enclave Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *J. Arsitektur Lanskekap*. **5**(2): 233 – 241.
- Sapta, Sunarsih & Indraningsih, K. S. (2016). Mewujudkan keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif melalui pengembangan kemitraan usaha hortikultura. *J. Penelitian Agro Ekonomi*. **24**(1): 61 – 67.
- Silmi, A. F. (2017). Participatory learning and action di desa terpencil: peran lsm provinsi yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat di Lubuk Bintialo, Sumatra Selatan. *J. Pemberdayaan Masyarakat*. **1**(1) : 1 – 22.
- Simbar, M., Katiandagho, T. M., Lolowang, T. F., & Baroleh, J. (2014). Analisis pengendalian persediaan bahan baku kayu cempaka pada industri mebel dengan menggunakan metode eoq (Studi kasus pada Ud. Batu Zaman). *J. Cocos*. **5**(3): 245 – 267.
- Sitti, M. (2017). Observai sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *J. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. **11**(2): 220 – 233.
- Soedarwo, V. S. D., Nurul, Z., Ratih, Y., & Suwignyo. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal berbasis potensi lokal dalam membangun desa wisata adat. *J. Sosiologi Pendidikan Humanis*. **2**(2): 96 – 102.
- Soesilowati, E., Indriyanti, D. R., & Widiyanto, W. (2011). Model corporate social responsibility dalam program pemberdayaan petani hortikultura. *J. Ekonomi Pembangunan*. **12**(1): 102 – 117.

- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *J. Sosial Humaniora*. **9**(2): 57 – 65.
- Somantri, R. U., Dedeh, H., & Syahri. (2016). Usahatani budidaya kentang di dataran tinggi Sumatera Selatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.
- Sopyan, Y. (2014). Corporate social responsibility (csr) sebagai implementasi fikih sosial untuk pemberdayaan masyarakat. *J. Ilmu Syariah*. **17**(1): 53 – 62.
- Sulistiyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses pemberdayaan masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul dalam pembentukan kelompok pengelola sampah mandiri (KPSM). *J. Pengabdian Kepada Masyarakat*. **2**(2): 146 – 162.
- Sunarjono, H. (2010). *Petunjuk Praktis Budi Daya Kentang*. Penerbit: AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Sutrapadja, H. (2008). Pengaruh jarak tanam dan ukuran umbi bibit terhadap pertumbuhan dan hasil kentang varietas granola untuk bibit. *J. Hortikultura*. **18**(2): 155 – 159.
- Syahza, A. (2011). Percepatan ekonomi pedesaan melalui pembangunan perkebunan kelapa sawit. *J. Ekonomi Pembangunan*. **14**(1): 126 – 139.
- Wijaya, M. (2010). Kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat desa. *J. Pedesaan dan Pembangunan*. **1**(2): 1 – 9.
- Wulandari, A. N., Heddy, S., & Suryanto, A. (2014). Penggunaan bobot umbi bibit pada peningkatan hasil tanaman kentang (*Solanum tuberosum L.*) G3 dan G4 varietas Granola. *J. Produksi Tanaman*. **2**(1): 65 – 72.
- Zakaria, Z., Irvan S., & Nur, K. (2018). Modifikasi konsep participatory rural apraisal untuk pembekalan kuliah kerja nyata mahasiswa di Jawa Barat, Indonesia. *J. Dharmakarya*. **7**(1): 38 – 45.
- Zuliyah, S. (2010). Strategi pemberdayaan masyarakat desa dalam menunjang pembangunan daerah. *J. Pedesaan dan Pengembangn*. **1**(2): 151 – 162.

## LAMPIRAN

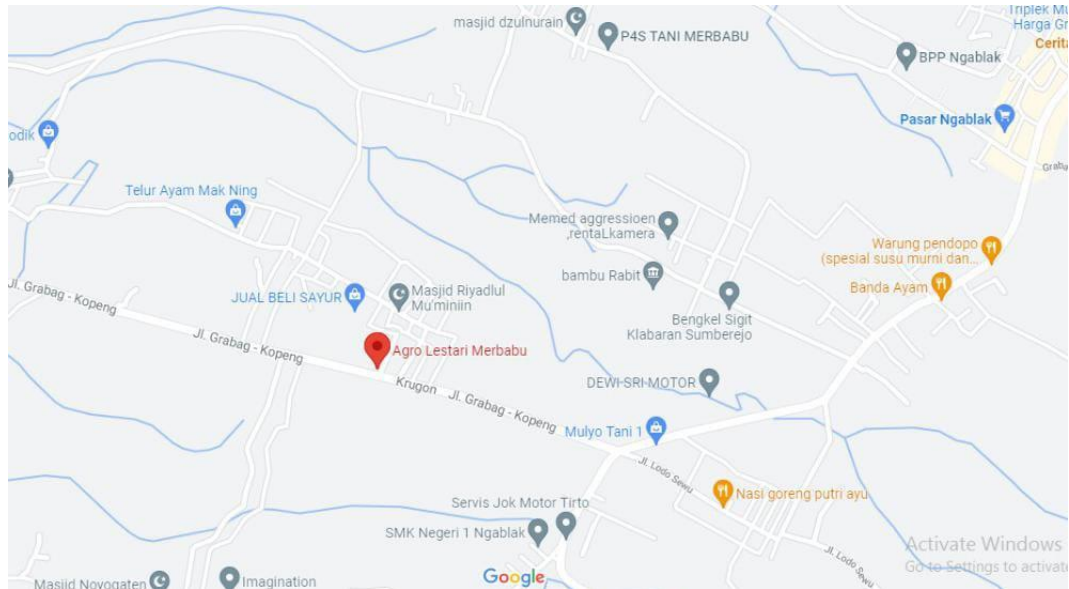
Lampiran 1. Peta Desa Sumberejo.



Sumber: Badan Pusat Statistik: Kecamatan Ngablak dalam angka 2021



## Lampiran 2. Denah Wilayah PT. Agro Lestari Merbabu



### Lampiran 3. Data Informan

#### 1. PT. Agro Lestari Merbabu

Nama : Agus Wiboso (AW)  
Umur : 29 Tahun  
Alamat : Dusun Kragon RT.01/RW.03 Desa Sumberejo  
Pekerjaan : Pemilik Perusahaan PT. Agro Lestari Merbabu  
Jabatan : Direktur Utama

#### 2. Petani

- Nama : Muhtadin (MT)  
Umur : 42 Tahun  
Alamat : Kragon Kulon  
Pendidikan : SMP
- Nama : Darwanto (DW)  
Umur : 37 Tahun  
Alamat : Kragon Madyogondo  
Pendidikan : SMA
- Nama : Ayu (AY)  
Umur : 45 Tahun  
Alamat : Desa Sumberejo  
Pendidikan : S2

#### 3. Karang Taruna

- Nama : Iwan (IW)  
Umur : 22 Tahun  
Alamat : Kragon, Sumberejo  
Pekerjaan : Serabutan  
Jabatan : Ketua Karang Taruna Desa Sumberejo
- Nama : Astiyah (AT)

## Lampiran 3. Data Informan (Lanjutan)

- Umur : 21 Tahun  
 Alamat : Dusun Kragon, Rt.02/Rw.03 Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Jabatan : Anggota Karang Taruna
- Nama : Irma (IM)  
 Umur : 17 Tahun  
 Alamat : Dusun Kragon  
 Pekerjaan : SMA  
 Jabatan : Anggota Karang Taruna
  - Nama : Indra (ID)  
 Umur : 20 Tahun  
 Alamat : Dusun Kragon  
 Pekerjaan : Serabutan  
 Jabatan : Anggota Karang Taruna

**4. Pihak Luar**

- Nama : Hariyanti (HY)  
 Umur : 50 Tahun  
 Alamat : Suwanan, Ngablak  
 Pekerjaan : Penyuluh  
 Pendidikan : D3
- Nama : Afi (AF)  
 Umur : 25 Tahun  
 Alamat : Solo  
 Pendidikan : S1

## Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan PT. Agro Lestari Merbabu

## a. Kondisi Umum Perusahaan

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bagaimana Sejarah terbentuknya PT. Agro Lestari Merbabu?	AW	Agro Lestari Merbabu mulai membudidayakan kentang sejak 2016 dan merupakan petani pertama yang mencoba budidaya kentang. Pada waktu itu hasil penana-man kentang yang telah kami lakukan bisa dibilang sangat baik sehingga pertanian kentang di Magelang makin besar. Permasalahan petani pada waktu itu adalah kualitas bibit yang kadang buruk karena masih membeli bibit kentang dari penangkar diluar kota. Hingga akhirnya pada tahun 2018 Agro Lestari Merbabu memutuskan untuk membuat sendiri penangkaran bibit kentang agar mampu mencukupi kebu-tuhan bibit kentang disana.
2.	Apa visi dan misi PT. Agro Lestari Merbabu?	AW	Visi yaitu “Menciptakan Kesejahteraan Petani Kentang”.Misi yang dilakukan yaitu antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memproduksi bibit kentang berkualitas yang telah disertifikasi oleh BPSB</li> <li>• Memproduksi kentang konsumsi yang berkualitas</li> <li>• Mengedukasi sistem budidaya tanaman kentang yang <i>sustainable</i> kepada para petani</li> <li>• Memberikan solusi pendanaan untuk petani kentang</li> <li>• Mengolah hasil panen kentang untuk meningkatkan nilai jual</li> <li>• Memberdayakan pemuda dan ibu rumah tangga dalam melakukan kegiatan pasca panen.</li> </ul>

## Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan PT. Agro Lestari Merbabu (Lanjutan)

3.	Dimana lokasi perusahaan tersebut?	AW	PT. Agro Lestari Merbabu terletak di Dusun Kragon RT.01/RW.03 di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang.
4.	Sudah berapa lama perusahaan tersebut berdiri?	AW	Sudah ada sejak tahun 2016 dan tahun 2018 berhasil mendapatkan perijinan penangkaran bibit kentang dari pihak Badan Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) secara mandiri
5.	Komoditas apa saja yang dihasilkan?	AW	kentang, cabai, kubis, seledri, daun bawang, sapi potong, bibit kentang dan keripik kentang
6.	Komoditas unggulan apa yang dihasilkan?	AW	Bibit kentang dan kentang mentah
7.	Berapa jumlah produksi setiap periode panen?	AW	Produksi kentang setiap periode tanam (3 bulan) dapat mencapai 25 ton/ha
8.	Bagaimana pendistribusian produk yang dihasilkan?	AW	Sesuai dengan grade kentang: Kentang Atlantik Grade A kirim ke Agro Lestari yang nantinya dikirim ke PT. Prissant Deli Kentang Atlantik Grade B kirim ke Agro Lestari kemudian dijadikan keripik kentang oleh Karang Taruna dan sebagian dijual ke pasar Kentang Atlantik Grade C digunakan jadi bibit kentang kembali.
9.	Apakah perusahaan menjalin mitra dengan pihak luar? Siapa saja?	AW	PT Prissant Deli (Bogor) dan lembaga <i>Human Initiative</i> (Semarang)
10.	Bagaimana bentuk kemitraan tersebut?	AW	Kentang yang didistribusikan ke pabrik PT. Prisan Deli Krispp dijadikan sebagai bahan baku keripik dengan produk bernama potalava.id selama 3 bulan sekali dengan harga Rp 9.000,-. Sedangkan, dari lembaga sosial <i>Human Initiative</i> Semarang

			dengan programnya sedekah sayur berupa pendistribusian sayuran. Penjualan kentang PT. Agro Lestari Merbabu kepada PT. Prisan Deli Krispp dan <i>Human Initiative</i> Semarang menggunakan sistem <i>purchase order</i> .
11.	Apa manfaat dari kerjasama tersebut?	AW	Memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang bermitra, meningkatkan mutu dan keberlanjutan, memberikan manfaat sosial, mendukung keberlangsungan program, mengembangkan kelembagaan pihak yang bermitra

b. Program Pemberdayaan Masyarakat

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Program-program apa saja yang dibentuk untuk pemberdayaan masyarakat?	AW	<p>PT. Agro Lestari Merbabu membentuk Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) yang terdiri dari pelatihan budidaya tanaman kentang sesuai SOP, penyediaan bibit kentang mandiri, penyediaan pendanaan modal dan pengolahan pasca panen.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Produksi bibit kentang bersertifikat</li> </ul> <p>Benih kentang yang kami produksi adalah benih G0 yang tersertifikasi. Benih G0 mampu diturunkan sebanyak 4 kali, sehingga ketika petani menanam benih dari Agro Lestari Merbabu maka biaya tanam bibit kedepannya bisa disimpan dan hasil bibit per tahun rata-rata 24.000/knol</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Produksi kentang konsumsi</li> </ul>

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			<p>Kentang yang kami produksi meliputi kentang sayur (granola) dan kentang goreng (atlantik). Hasil dari produksi kentang kami sudah dijamin kualitasnya karena sesuai dengan SOP penanaman kentang yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Comitted farmer <i>Committed Farmer</i> membantu petani kentang untuk bisa memproduksi kentang berkualitas sesuai dengan SOP yang kami miliki, petani yang membutuhkan pendanaan modal juga kami berikan akses modal dari investor.</li> <li>• Produksi pasca panen Produksi pasca panen kentang menjadi kripik kentang dengan memberdayakan pemuda (karang taruna) setempat dan juga ibu rumah tangga . sehingga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar.</li> </ul>
2.	Dimana lokasi pelaksanaan program pemberdayaan?	AW	Pemberian materi dan sosialisasi di PT. Agro Lestari Merbabu dan kegiatan praktek di lahan masing-masing
3.	Apa tujuan pelaksanaan program tersebut?	AW	Bertujuan untuk melatih dan membimbing petani untuk budidaya kentang sesuai SOP, penggunaan bibit berkualitas, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pengolahan pasca panen serta meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Sumberejo.
4.	Siapa yang menjadi sasaran program pemberdayaan?	AW	Petani dan pemuda karang taruna
5.	Siapa sajakah pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan tersebut?	AW	Petani, pemuda karang taruna, pihak luar yaitu universitas sebelas maret, penyuluh pertanian ngablak

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
6.	Bagaimana peranan pihak-pihak tersebut?	AW	<p>Petani dan pemuda karang taruna sebagai anggota pemberdayaan</p> <p>Pihak universitas sebelas maret berperan sebagai pemasok modal melalui perantara PT. Agro Lestari Merbabu</p> <p>Penyuluh berperan sebagai pendamping dan controlling kegiatan pemberdayaan masyarakat</p>
7.	Apa saja produk yang dihasilkan dari program pelatihan?	AW	Kentang dan keripik kentang
8.	Bagaimana proses pembuatan produk tersebut?	AW	<p>Kentang</p> <p>Pengolahan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pengairan, penyiangan dan pembubunan, pengendalian hama dan penyakit</p> <p>Keripik kentang</p> <p>Pemilihan kentang, pencucian kentang, pengupasan, pencucian kembali, pengirisan, penggorengan, penirisan, pemberian rasa, packaging</p>
9.	Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan produk tersebut?	AW	<p>Kentang</p> <p>Traktor, cangkul, selang/sprinkle, ajir (tiang bambu), keranjang, bibit kentang, pupuk organik dan anorganik, fungisida dan insektisida.</p> <p>Fungisida: Regent, Rampage</p> <p>Insektisida: Abacel, Abamektin</p> <p>Keripik kentang</p> <p>Bahannya ada kentang, bumbu.</p> <p>Alatnya mesin <i>slicer</i> keripik, mesin pengering <i>spinner</i>, mesin <i>press</i>, timbangan, kompor, alat penggoreng, pisau, baskom</p>



No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
10.	Sumber dana untuk pembuatan produk berasal darimana?	AW	Kentang Dari petani dan peminjaman modal Keripik kentang Iuran anggota dan dana hibah dari pihak universitas sebelas maret
11.	Berapa jumlah dana yang dibutuhkan untuk membuat produk tersebut?	AW	Biaya produksi kentang pada Lampiran 9 Biaya produksi keripik kentang pada Lampiran 8
12.	Berapa harga jual produk tersebut?	AW	Kentang mentah 8.000rb/kg Keripik kentang seribu, 5rb, 10rb dan 80rb/kg
13.	Berapa jumlah produksi yang dihasilkan?	AW	Produksi kentang setiap periode tanam (3 bulan) dapat mencapai 25 ton/ha.
14.	Bagaimana pendistribusian produk tersebut?	AW	Kentang Kentang Atlantik Grade A kirim ke Agro Lestari yang nantinya dikirim ke PT. Prissant Deli Kentang Atlantik Grade B kirim ke Agro Lestari kemudian dijadikan keripik kentang oleh Karang Taruna dan sebagian dijual ke pasar Kentang Atlantik Grade C digunakan jadi bibit kentang kembali.  Keripik Kentang Ke sekitaraan solo dan magelang seperti daerah wisata kopeng, warung kelontong dan konsumen langsung

c. Metode Pemberdayaan Masyarakat

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Metode pemberdayaan apa yang dilakukan?	AW	Metode yang dilakukan yaitu learning by doing atau yang dikenal sebagai Proses Belajar dan Praktik Secara Partisipatif

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
2.	Bagaimana metode tersebut dilakukan?	AW	Proses belajar dengan kegiatan sosialisasi, edukasi, diskusi dan pendampingan
3.	Apa kelebihan metode yang dilakukan?	AW	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat memberikan dan menghasilkan solusi atas pandangan masyarakat lokal</li> <li>• Mendorong partisipasi aktif masyarakat</li> <li>• Meningkatkan kesadaran dan kepercayaan diri dalam menangani masalah</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada</li> </ul>
4.	Apa kekurangan metode yang dilakukan?	AW	Sangat bergantung pada partisipan
5.	Nilai apa saja yang digunakan oleh perusahaan dalam mengimplementasikan program tersebut?	AW	Prosesnya mengedepankan pembelajaran bersama dimana mengacu pada kesetaraan, kemandirian dan berkelanjutan
6.	Apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan?	AW	Karakteristik individu, kemauan, kemampuan dan adanya kesempatan

#### d. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bagaimana tahapan pemberdayaan yang dilakukan?	AW	Tahap penyadaran, menunjukkan adanya masalah, membantu pemecahan masalah, menunjukkan pentingnya perubahan, melakukan pengujian dan demonstrasi, praktek langsung oleh anggota dan evaluasi

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
2.	Bagaimana perusahaan membangun kepercayaan masyarakat dan menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar untuk dapat mengikuti program?	AW	Melakukan pendekatan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat, memperkuat potensi yang ada pada masyarakat, melindungi dan membela kepentingan masyarakat
3.	Bagaimana cara merumuskan program yang dibutuhkan oleh masyarakat?	AW	Memperhatikan permasalahan yang benar-benar menyangkut kebutuhan masyarakat, masalah yang harus segera diupayakan, permasalahan yang mudah dilakukan dan biaya sumberdaya yang relatif murah, dapat memperbaiki produktivitas dan perbaikan pendapatan. Permasalahan utama desa sumberejo yaitu kualitas benih yang rendah. Kemudian, mengembangkan benih bersertifikat dan memperkenalkannya kepada masyarakat
4.	Bagaimana pelaksanaan program yang dilakukan oleh partisipan?	AW	Partisipan mendengarkan materi yang disampaikan, mengikuti kegiatan demonstrasi, memahami proses pelaksanaannya dan praktek kegiatan produksi yang terdiri dari pengolahan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pengairan, penyiangan dan pembubunan, pengendalian hama dan penyakit dimana kegiatan ini dibimbing dan diarahkan oleh perusahaan Partisipan mendengarkan materi yang disampaikan, mengikuti kegiatan demonstrasi, memahami proses pelaksanaannya dan

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			praktek kegiatan produksi yang terdiri dari pencucian kentang, pengupasan, pengirisan, penggorengan dan pengemasan
5.	Siapakah yang menjadi evaluator dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi program?	AW	Penyuluh Pertanian
6.	Bagaimana cara untuk mengevaluasi program yang telah dilakukan?	AW	Evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh dilakukan dalam bentuk model naratif yaitu memberikan penilaian dengan bentuk lisan atau tulisan

e. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi pemberdayaan apa yang dilakukan untuk dapat menghasilkan program yang efektif?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan kualitas dan meningkatkan kuantitas hasil budidaya kentang dengan intensifikasi pertanian</li> <li>• Memaksimalkan lahan penanaman kentang melalui sistem budidaya monokultur dan rotasi tanaman</li> <li>• Memanfaatkan teknologi yang ada</li> <li>• Menjalinkan hubungan kerjasama dengan perusahaan pertanian</li> </ul>
2.	Materi apa saja yang disampaikan dalam pelaksanaan program pemberdayaan?	Budidaya kentang sesuai SOP seperti pengolahan lahan, sistem tanam, penyiraman, pemupukan, perawatan, penyiangan dan pembubunan, pengendalian hama dan penyakit
		Proses pengolahan keripik kentang, pengemasan produk dan potensi pasar dan strategi pemasaran olahan kentang
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat pelaksanaan program?	Pemberian materi dan pengarahan kemudian praktek di lahan dan apabila musim tanam dilakukan pengarahan dan controlling
		Pemberian materi dan pengarahan kemudian praktik langsung pembuatan keripik kentang
4.	Berapa jumlah anggota program pemberdayaan?	Petani kentang kurang lebih 50 orang
		Anggota produksi keripik kentang 17 orang dari karang taruna

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan program pemberdayaan?	sarana produksi mudah didapat, potensi wilayah yang mendukung, tingginya permintaan kentang, perkembangan teknologi, meningkatnya pertumbuhan penduduk, dan budaya gotong royong masih berlaku.
6.	Faktor apa yang menghambat pelaksanaan program pemberdayaan?	keterbatasan modal, kemampuan kognitif petani terbatas, resiko budidaya tinggi, produktivitas rendah, penggunaan pestisida kimia yang berlebihan, dan kurang jalannya fungsi manajemen.

f. Dampak Pemberdayaan Masyarakat

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Dampak sosial apa yang dialami oleh masyarakat sekitar dari program pemberdayaan tersebut?	AW	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberdayakan petani lewat <i>committed farmer</i> agar bisa menanam kentang dengan standard dan hasil yang baik.</li> <li>2. Membuka lowongan pekerjaan.</li> <li>3. Mempertemukan Investor dan petani mitra (<i>committer farmer</i>) agar saling memberi keuntungan.</li> <li>4. Meningkatkan kesejahteraan petani.</li> <li>5. Pemberdayaan pemuda dan ibu rumah tangga dalam pengolahan pasca panen</li> </ol>
2.	Adakah dampak pada ekonomi masyarakat dari program pemberdayaan tersebut?	AW	Untuk petani kentang dengan menggunakan bibit dari sini gak beli dari luar daerah itu udah keliatan bisa hemat 35% biaya produksi. Dari kerjasama juga untuk harga udah pasti 8rb/kg kalo ke pasar belum tentu stabil terus. Menurut saya dengan adanya program dan kerjasama ini mampu meningkatkan pendapatan petani kentang

## Lampiran 3. Transkrip Wawancara dengan Petani Desa Sumberejo

## a. Perencanaan Program

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Permasalahan apa yang dimiliki oleh Desa Sumberejo?	MT	Saya nanem kentang, masalah yang gede itu di bibit kentangnya mahal. Saya beli dari luar daerah kaya pangalengan, dieng, magelang
		DW	Masalah utama kentang iki di bibit kentange. Kalo bibit kentangnya gak bagus hasilnya juga jelek. Saya dulu nanem kentang aturannya apa kata orang tua dulu. Tidak sesuai standar seharusnya. Jadi hasilnya juga gak efisien
		AY	Aku dulu bibit kentang beli , gak dari mas Agus. Saya kesulitan dalam cara budidaya kentangnya. Apalagi lahan saya lama tidak digunakan. Banyak bagian yang tercemar jadi sama Mas Agus dibantu cara mensterilkan tanah pakai obat terus ditutup pake plastik.
2.	Langkah apa yang Anda lakukan untuk menghadapi permasalahan tersebut?	MT	Mas Agus kan suka ngadain pelatihan kepada petani. Jadi saya ikut mas Agus
		DW	Ikut belajar bareng mas Agus itu yang Agro Lestari. Suka ngadain pelatihan ngasih tau cara nanem kentang. Pernah juga dateng dari penyuluh ngadain sosialisasi
		AY	Ikut pelatihan dari Agro Lestari Merbabu membantu saya untuk nanem kentang ini
3.	Apa saja program pemberdayaan yang diselenggarakan PT. Agro Lestari Merbabu?	MT	Pelatihan cara nanem kentang yang sesuai standar, manajemen produksinya juga diajari sama mas Agus. Diajari sistem tanamnya tidak boleh pake tumpang sari. Biar nutrisinya banyak untuk kentang
		DW	Mas Agus ngasih tau cara nanem kentang yang baik biar hasilnya bagus.

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			Kaya dari bibit itu kan dulu saya asal. Sekarang bibit sudah bagus, terus cara nanem juga berbeda tidak bareng dengan tanaman lain
		AY	Pelatihan penanaman kentang, perawatannya apa saja, cara manen kentang. Penggunaan obat-obatan organik kaya fungisida, insektisida. Standar dosisnya dikasih tau
4.	Dimana lokasi pelaksanaan program pemberdayaan?	MT	Kalo ada pertemuan di Agro Lestari. Kalo mau liat kondisi tanamannya pergi ke ladang bareng-bareng
		DW	Di tempatnya mas Agus
		AY	Mas Agus sering ke rumah saya untuk liat kondisi tanamannya
5.	Apakah program tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa?	MT	Sudah sesuai
		DW	Yahh sudah, sangat membantu juga
		AY	Saya merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini. Jadi menurut saya sudah sesuai
6.	Apa tujuan pelaksanaan program tersebut?	MT	Tujuane mas Agus yoo ingin membantu petani, ngembangin desanya sendiri, ngurangin biaya produksi kentang
		DW	Membantu petani, masyarakat desa biar nanem kentang yang efisien. Produksi kentang bagus pendapatan juga naik. Petani jadi banyak belajar dari kesalahan sebelumnya.
		AY	Ingin petani didesa bisa budidaya tanam yang baik. Pemanfaatan potensi desa dengan benar. Petani juga bisa nambah hasil panennya. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
7.	Siapa saja target dari program tersebut?	MT	Petani
		DW	Petani
		AY	Petani

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
8.	Apa yang melatarbelakangi Anda mengikuti program pemberdayaan?	MT	Karena saya mau hasil panen kentang saya bagus tidak banyak yang jelek kondisinya. Walaupun tergantung cuaca juga cuman kalo pake bibit yang bagus itu sudah bisa lebih tinggi produksinya dibanding bibit yang dari luar daerah
		DW	Saya pernah mengalami gagal panen, kemudian harga pasar yang rendah. Kulit kentangnya juga jelek. Jadi saya ngikut mas Agus biar produksinya kentangnya meningkat
		AY	Agar budidaya kentang yang saya lakuin berhasil, dapet jaminan pasar juga harga tidak naik turun. Terus bisa belajar ilmu kewirausahaan.
9.	Siapakah yang memotivasi Anda sehingga Anda mengikuti program pemberdayaan tersebut?	MT	Saya sendiri yang mau
		DW	Saya yang kerja jadi saya yang mau
		AY	Atas inisiatif sendiri
10.	Bagaimana tahapan Anda untuk mau berpartisipasi dalam program tersebut?	MT	Awalnya dari mas Agus ngadain perkumpulan sama petani-petani. Ngejelasin bibit kentang yang udah dibuat. Saya tertarik dan ikut cara mas Agus. Habis itu saya jadinya bermitra juga sama Agus.
		DW	Kalo saya tau dari petani yang lain. Katane mas Agus bikin bibit kentang sendiri. Yaudah saya nysoba ikut pelatihannya dan saya ikuti cara nanem yang bagus tuh gimana
		AY	Banyak petani yang ngeluh sama biaya produksi kentangnya yang kurang efisien jadi mas Agus membantu petani mengenai bibit. Jadi saya juga ikut make bibitnya sistem bayar setelah panen. Karena menurut saya lebih banyak positifnya ngikut pelatihan ini



No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			jadi saya ikut bergabung sama mas Agus

b. Pelaksanaan Program

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bagaimana tahapan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menerapkan program kepada masyarakat?	MT	Mas Agus terjun langsung ke petani, nanya kita nanem gimana, mas Agus tau kami kesulitannya di bibit kentang. Biaya produksinya gede, tidak maksimal hasilnya. Mas Agus akhirnya mencoba untuk menghasilkan bibit sendiri untuk desa
		DW	Mas Agus ini suka survey ke ladang petani, suka ngajak ngobrol gimana hasil panennya, ada kesulitan atau tidak. Terus mas Agus mau bantu dan diajak untuk kerja sama
		AY	Aku waktu itu minta bantuan ke mas Agus karena lahan ku yang ternya terkontaminasi. Mas Agus dateng kemudian bantu membersihkan. Habis itu kesannya banyak diskusi dan praktek langsung diajari sama mas Agus.
2.	Bagaimana jadwal pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan?	MT	Ya tidak menentu, kadang pas mau nanem mas Agus dateng. Paling setiap 1 bulan sekali atau 2 minggu sekali untuk liat kondisi tanamannya.
		DW	Tergantung jadwal nanem kentang. Kadang 3 bulan sekali. Pokok e selama proses nanem itu masnya suka ngecek pertumbuhan
		AY	Tidak ada ketentuan sih, paling kalo saya butuh langsung laporan ke mas Agus. Terus mas Agus membantu. Paling 3 hari sekali saya suka diskusi sama mas Agus
3.	Dengan cara atau metode seperti apa materi tersebut	MT	Mas Agus suka ngajak kumpul terus kita saling diskusi. Kadang ke ladang langsung praktek nanemnya gimana.

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
	disampaikan kepada Anda?		
		DW	Mas Agus ngejelasin untuk nanem butuh apa aja. Perawatannya pake obat apa aja. Habis itu kalo mau nanem masnya dateng langsung nyontohin carany.
		AY	Saya konsul dulu tanaman saya begini begini. Kita diskusi apa yang harus dilakuin habis itu nanti mas Agus dateng ngecek dan ikut bantu prosesnya.
4.	Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami dan dilakukan?	MT	Ya mudah
		DW	Yaa, bisa dimengerti
		AY	Bisa dipahami dan saya bisa melakukannya langsung
5.	Sejak kapan anda mengikuti program pemberdayaan tersebut?	MT	Sudah lama yah mbak. Semenjak ada Agro Lestari aja. Tahun 2016 yah
		DW	Sebelum terbentuk perusahaan itu saya sudah lama ikut sama bapaknyas mas Agus itu sekitar 5 tahun. Cuman sama mas Agusnya sendiri sekitar tahun 2016 an.
		AY	Saya belum lama yah. Baru setahun saya ikut mas Agus sejak tahun 2020 berarti
6.	Bagaimana proses budidaya kentang tersebut?	MT	Penanaman, pemupukan, perawatan, penyiangan, panen
		DW	Penanaman, pemupukan, perawatan, penyiangan pembubunan, panen
		AY	Pengolahan lahan, pemupukan, perawatan, panen
7.	Alat dan bahan yang digunakan untuk budidaya kentang?	MT	Traktor, cangkul, selang/sprinkle, ajir (tiang bambu), keranjang, bibit kentang, pupuk organik dan anorganik, fungisida dan insektisida.

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			Fungisida: Regent, Rampage Insektisida: Abacel, Abamektin
		DW	Traktor, cangkul, selang/sprinkle, ajir (tiang bambu), keranjang, bibit kentang, pupuk organik dan anorganik, fungisida dan insektisida. Fungisida: Regent, Rampage Insektisida: Abacel, Abamektin
		AY	Traktor, cangkul, selang/sprinkle, ajir (tiang bambu), keranjang, bibit kentang, pupuk organik dan anorganik, fungisida dan insektisida. Fungisida: Regent, Rampage Insektisida: Abacel, Abamektin
8.	Darimana sumber dana untuk pembuatan produk tersebut?	MT	Dari saya sendiri dan pinjam modal dari mas Agus
		DW	Sistem hutan ke mas Agus dan dana saya sendiri
		AY	Dana sendiri, saya beli putuhs bahan produksi ke mas Agus
9.	Berapa dana yang dibutuhkan untuk membeli bibit kentang?	MT	Beli bibit 5 kuintal untuk luas lahan 3 ha. Harga beli bibit Rp. 2,000/knol. 1 kg isi kurang lebih 10-12 knol. Harga 1 kg bibit = Rp. 20,000. 1 kuintal = 100 kg $500 \text{ kg} \times 20.000 = \text{Rp. } 10.000.000$ untuk 4 kali musim tanam
		DW	Beli bibit 1 kuintal untuk luas lahan 1 ha. Harga beli bibit Rp. 2,000/knol. $100 \text{ kg} \times 20.000 = \text{Rp. } 2.000.000/\text{ha}$ untuk 4 kali musim tanam.
		AY	Beli bibit 1.000 knol untuk lahan 300 m <sup>2</sup> . Harga beli bibit Rp. 2,000/knol. $1.000 \times 2.000 = \text{Rp. } 2.000.000$ untuk 4 kali musim tanam
10.	Berapa harga jual kentang tersebut?	MT	Rp. 8.000/kg
		DW	Rp. 8.000/kg
		AY	Rp.7.500 sampai Rp. 8.000/kg

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
11.	Berapa jumlah produksi yang dihasilkan?	MT	Hasil panen jika cuaca bagus sekitar 10-20 ton. Kalo cuaca buruk 4 ton saja. Nanti disortasi paling 25%
		DW	Panen 8 ton. Paling kecil pernah 3 ton karena sering hujan
		AY	Panen kurang lebih 1 ton
12.	Bagaimana pendistribusian kentang tersebut?	MT	Kentang Atlantik Grade A kirim ke Agro Lestari yang nantinya dikirim ke PT. Prissant Deli Kentang Atlantik Grade B kirim ke Agro Lestari kemudian dijadikan keripik kentang oleh Karang Taruna dan sebagian dijual ke pasar Kentang Atlantik Grade C digunakan jadi bibit kentang kembali.
		DW	Kentang Atlantik Grade A kirim ke Agro Lestari yang nantinya dikirim ke PT. Prissant Deli Kentang Atlantik Grade B kirim ke Agro Lestari kemudian dijadikan keripik kentang oleh Karang Taruna dan sebagian dijual ke pasar Kentang Atlantik Grade C digunakan jadi bibit kentang kembali.
		AY	Kentang Atlantik Grade A kirim ke Agro Lestari yang nantinya dikirim ke PT. Prissant Deli Kentang Atlantik Grade B kirim ke Agro Lestari kemudian dijadikan keripik kentang oleh Karang Taruna dan sebagian dijual ke pasar Kentang Atlantik Grade C digunakan jadi bibit kentang kembali.

## c. Evaluasi Program

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apa pendapat Anda mengenai program yang dibentuk oleh PT. Agro Lestari Merbabu?	MT	Ya merasa terbantu, senang ada pelatihan seperti ini.
		DW	Programnya mas agus bermanfaat, banyak warga yang merasa terbantu
		AY	Saya senang karena program mas Agus bisa bantu saya yang orang awam ini menjadi bisa melakukan budidaya kentang sendiri.
2.	Apakah fasilitas dan media yang diberikan PT. Agro Lestari Merbabu sudah cukup memadai untuk pelaksanaan program tersebut?	MT	Sudah cukup
		DW	Sudah cukup
		AY	Sudah dapat membantu setiap kegiatan
3.	Apakah ada perubahan dalam keterampilan, sikap dan pengetahuan Anda selama menjalani program?	MT	Ya ada, saya jadi tahu pemilihan bibit yang unggul, cara nanem sesuai standar, perawatannya, perlakuan pasca panen yang benar
		DW	Ya, nanem kentang yang tadinya tumpang sari jadi ganti rotas tanaman. Nanem kentang tidak bisa barengan dengan tanaman lain. Rajin untuk melakukan penyiangan
		AY	Ya ada, saya jadi bisa nanem kentang sampe nanem. Kemudian, saya tahu manajemen usahanya. Cara merawat kentang dan pengendalian hamanya.
4.	Manfaat apa saja yang Anda rasakan selama menjadi anggota program pemberdayaan?	MT	Kemudahan mendapatkan bahan baku, pupuk, alat-alat, obat-obatan. Kemudahan akses untuk modal. Mendapatkan pelatihan dan materi. Jaminan harga dan jaminan pasar.

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			Kemitraan yang baik dan saling menguntungkan
		DW	Kemudahan mendapatkan bahan baku, pupuk, alat-alat. Kemudahan akses untuk modal. Mendapatkan pelatihan dan materi. Jaminan harga dan jaminan pasar. Kemitraan yang baik dan saling menguntungkan
		AY	Kemudahan mendapatkan bahan baku, pupuk, alat-alat, obat-obatan. Kemudahan akses untuk modal. Mendapatkan pelatihan dan materi. Jaminan harga dan jaminan pasar. Kemitraan yang baik dan saling menguntungkan
5.	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan sebelumnya? Kalau sudah pernah, dimana saja?	MT	Tidak
		DW	Tidak
		AY	Tidak
6.	Apakah dengan adanya program pemberdayaan Anda sudah dapat mengembangkan keterampilan tersebut?	MT	Ya
		DW	Ya
		AY	Ya
7.	Faktor apa saja yang mendukung Anda dalam pelaksanaan program pemberdayaan?	MT	Keinginan untuk berkembang dan meningkatkan produksi, adanya sistem hutang atau peminjaman modal jadi memudahkan kegiatan produksi
		DW	Adanya peminjaman modal dibayar setelah 7 hari panen, tidak ada target produksi, tidak ada sanksi kerjasama, sisa hasil produksi bisa dijual kembali
		AY	Keinginan untuk belajar, waktu yang fleksibel, ketersediaan bahan produksi

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
8.	Faktor apa yang menghambat Anda dalam pelaksanaan program pemberdayaan?	MT	Kondisi cuaca yang mempengaruhi produksi kentang, hama kentang banyaknya kutu daun atau orong-orong.
		DW	Kondisi cuaca yang mempengaruhi produksi kentang
		AY	Kondisi lahan yang berbeda, hama dan penyakit yang menyerang tanaman
9.	Dampak sosial apa yang dialami oleh Anda dari program pemberdayaan tersebut?	MT	Dampak sosial yang saya rasa adalah kebersamaan para petani, saling bantu jika ada masalah pada tanaman kentangnya, saling memberikan solusi. Meningkatnya sifat kepedulian
		DW	Lingkungan desa sumberejo menjadi lebih baik dengan sistem tanam yang baik, tidak meninggalkan banyak residu obat-obatan. Menambah ilmu pengetahuan, keterampilan
		AY	Menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Mampu menemukan solusi untuk masalah yang timbul
10.	Apakah Anda mengalami perubahan ekonomi akibat dari program pemberdayaan tersebut?	MT	Ya sekitar bisa 50% lebih tinggi pendapatannya
		DW	Ya penggunaan bibit yang bagus bisa menghasilkan 36% pendapatan
		AY	Ya karena kita mendapatkan jaminan harga menyebabkan pendapatan stabil
11.	Apakah anggota program sudah sejahtera dengan adanya program pemberdayaan?	MT	Sudah sejahtera
		DW	Sudah sejahtera

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
		AY	Sudah sejahtera
12.	Apa harapan Anda untuk pelaksanaan program pemberdayaan selanjutnya?	MT	Harapan saya kedepannya semoga pt agro lestari mengembangkan inovasi terbaru lagi
		DW	Harapan saya kedepannya semoga kemitraan yang terjalin akan lebih baik
		AY	Harapan saya semoga program yang dilakukan tetap berjalan, dapat melakukan konsultasi dan diskusi. Bersama sama bangun desa dengan potensi lokal yang ada



## Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan Karang Taruna Desa Sumberejo

## a. Perencanaan Program

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Permasalahan apa yang dimiliki oleh Karang Taruna?	IW	Jadi gini ceritanya dulu kan setiap tahun biasanya mengadakan kegiatan khataman alquran nah itu ada lomba-lomba. Kita kan tidak mempunyai dana waktu itu terus gimana caranya kita tidak menarik uang dari masyarakat untuk mengadakan lomba tersebut. Nah ada ide buat bisnis keripik kentang. Setelah itu kita bergerak di bidang keripik kentang.
		AT	Kekurangan dana untuk kegiatan karang taruna jadi kita mau nyoba jualan keripik kentang
		IM	Ingin mengembangkan karang taruna jadi bikin usaha jualan keripik kentang
		ID	Kendala produksi kentang pas awal itu modalnya kurang
2.	Langkah apa yang Anda lakukan untuk menghadapi permasalahan tersebut?	IW	Waktu itu Mas Agus juga dateng mau ngebantu. Jadi, mas Agus berperan sebagai supplier kentang yang mentah. Jadi dari pembuatan bibit kentang lanjut ke petani terus panen terus nanti diolah jadi keripik kentang. Kita jadi bermitra sama mas Agus, dikasih pelatihan sama bimbingan juga
		AT	Kita bareng bareng diskusi terus minta bantuan ke Mas Agus untuk modal. Mas Agus mau dan ngadain pelatihan juga cara buat keripik kentang yang benar itu gimana
		IM	Ke mas Agus kita kerjasama untuk bahan bakunya yaitu kentang mentah dan peminjaman modal
		ID	Kita meminta bantuan kepada Mas Agus untuk modalnya dan mas Agus menyetujui

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat?	IW	Pengolahan kentang mulai dari pemilihan kentang, kemudian pencucian, pemotongan, sampe pengemasan dan penjualan
		AT	Pelatihan pembuatan kentang, cara make alat-alatnya terus manajemen stock, manajemen pemasarannya
		IM	Proses bikin keripik kentang menggunakan alat-alat, proses packaging, proses penjualan
		ID	Pemilihan kentang yang baik seperti tidak busuk atau terlalu tua, pencucian, pengupasan dan pemotongan, kemudian penggorengan, pengeringan make alat spinner, sama packaging
4.	Kegiatan apa saja yang dilakukan di karang taruna?	IW	Biasanya kita mendiskusikan tentang dusun biar lebih kompak biar lebih baik gimana, ketika ada acara safaran acara idul fitri idul adha itu pasti. Kegiatan khataman alquran nah itu ada lomba-lomba
		AT	Awalnya kegiatan anak yasinan sama acara hari besar kaya idul fitri idul adha itu kita yang ngurus
		IM	Biasanya kegiatan bersih-bersih desa, terus suka ada lomba-lomba kita yang urus
		ID	Kegiatan desa aja kaya yasinan atau pengajian, bersih-bersih desa, suka adain lomba
5.	Dimana lokasi pelaksanaan program pemberdayaan?	IW	Sebelumnya di rumah saya setelah ada alat di rumah mas Agus
		AT	Dirumah mas Agus kalo gak di tempat ngumpul karang taruna
		IM	Di Agro lestari
		ID	Dirumah mas Agus atau di rumah mas Iwan
6.	Apa tujuan pelaksanaan program tersebut?	IW	Memberdayakan pemuda desa Meningkatkan skill kewirausahaan Meningkatkan nilai jual produk Menjadikan kegiatan produksi ini sebagai jalan mencari pendapatan

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			Menambah relasi dan memperbesar pasar
		AT	Memberdayakan pemuda desa Meningkatkan skill kewirausahaan Meningkatkan nilai jual produk Menjadikan kegiatan produksi ini sebagai jalan mencari pendapatan Menambah relasi dan memperbesar pasar
		IM	Memberdayakan pemuda desa Meningkatkan skill kewirausahaan Meningkatkan nilai jual produk Menjadikan kegiatan produksi ini sebagai jalan mencari pendapatan Menambah relasi dan memperbesar pasar
		ID	Memberdayakan pemuda desa Meningkatkan skill kewirausahaan Meningkatkan nilai jual produk Menjadikan kegiatan produksi ini sebagai jalan mencari pendapatan Menambah relasi dan memperbesar pasar
7.	Siapa saja yang mengikuti kegiatan pemberdayaan?	IW	Pemuda desa anggota karang taruna
		AT	Anak-anak muda
		IM	Pemuda di desa
		ID	Anggota karang taruna
8.	Apa yang melatarbelakangi Anda mengikuti program pemberdayaan?	IW	Ingin menjadikan keripik kentang ini sebagai oleh-oleh khas ngablak. Ingin desa kita juga dikenal banyak orang. Sama untuk mengembangkan keterampilan juga
		AT	Ingin punya uang saku sendiri. Terus juga kalo lagi libur kuliah saya banyak waktu senggang jadi ikut kegiatan karang taruna
		IM	Mengisi waktu disela sela sekolah, sama nambah jajan

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
		ID	Mengisi waktu luang dan nyari uang tambahan juga dengan berbisnis
9.	Siapakah yang memotivasi Anda sehingga Anda mengikuti program pemberdayaan tersebut?	IW	Saya sendiri
		AT	Saya diajak saudara jadi saya mau ikut
		IM	Saya sendiri
		ID	Saya sendiri
10.	Bagaimana tahapan Anda untuk mau berpartisipasi dalam program tersebut?	IW	Awalnya cari tau dulu siapa yang sekiranya bisa membantu. Kemudian mas Agus dateng dan diajak diskusi lalu kita setuju untuk mengadakan pelatihan
		AT	Diajak sama anggota lain untuk ikut produksi keripik kentang. Katane nanti dilatih sama mas Agus dan teman-temannya bikin keripiknya. Jadi saya ikut kegiatan ini
		IM	Tadinya cuman mau ikut kegiatan karang taruna kaya acara desa yang setiap ramadhan. Terus diajak sodara untuk ikut produksi keripik kentang biar nambah pengalaman
		ID	Ikut sama ketua Mas Iwan, katanya karang taruna mau usaha keripik kentang yaudah saya ikut membantu

b. Pelaksanaan Program

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bagaimana tahapan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menerapkan program kepada masyarakat?	IW	Ya itu mas Agus tau kita ada kendala. Akhirnya mas Agus dateng untuk diskusi gimana kalo aku bantu kita kerjasama. Habis itu mas Agus ngasih bimbingan dan pelatihan
		AT	Mas Agus dateng ke karang taruna ngajakin kita buat beli bahan bakunya

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			di Agro Lestari aja. Nanti dibantu alat-alat
		IM	Setauku mas Agus ini ke mas iwan dulu ngomongin masalah karang taruna ini kesulitan bahan baku dan modal habis itu mas Agus yaudah mau bantu di kentang mentahnya. Nanti juga diajari pemasarannya
		ID	Mas Agus nanya-nanya dulu ke karang taruna ada kendala atau enggak dengan produksi kentang ini. Ternyata ada kendala dan mas Agus siap bantu dan bimbing kita
2.	Berapa kali kegiatan produksi keripik kentang?	IW	Kita belajar sambil praktik bikinnya kadang 3 hari sekali, seminggu bisa 1-2 kali kita produksi
		AT	Kegiatan keripik kentang itu seminggu 3 kali
		IM	Seminggu 3 kali bisa kita produksi kentang
		ID	Kegiatannya bisa 2 sampai 3 kali tergantung pemesanan juga
3.	Dengan cara atau metode seperti apa materi tersebut disampaikan kepada Anda?	IW	Mengumpulkan pemuda karang taruna tapi tidak semua hanya yang ikut kerja di bidang keripik kentang. Biasanya ngasih materi terus nanti di praktekin juga dituntun sama mas Agus
		AT	Mas Agusnya pertama ngasih arahan dan materi dulu habis itu ngajak kita diskusi
		IM	
		ID	Diskusi langsung dengan anggota
4.	Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami dan dilakukan?	IW	Sudah
		AT	Sudah
		IM	Sudah
		ID	Sudah

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
5.	Berapa jumlah anggota karang taruna yang ikut kegiatan keripik kentang?	IW	Jumlah anggota karang taruna banyak sekitar 70 orang cuman yang ikut kegiatan produksi hanya 17 orang
		AT	Total anggota karang taruna ada banyak yang aktif sekitar 80an yang ikut keripik kentang cuman 17 orang
		IM	Anggota 17 org ikut keripik kentang
		ID	Dulu yang ikut cuman 10 sekarang sudah 17 orang
6.	Sejak kapan program pemberdayaan tersebut dilakukan?	IW	Tahun 2016 karang taruna udah proses pembuatan. Tahun 2018 baru mas Agus membantu
		AT	Dari Tahun 2018 awal
		IM	Tahun 2018
		ID	Awal tahun 2016 kemudian kerjasama mas Agus tahun 2018
6.	Bagaimana proses pembuatan produk tersebut?	IW	Pemilihan kentang, dicuci, pengirisan, penggorengan, ditiriskan dan dimasukin ke plastik
		AT	Proses pembuatan keripik kentang mulai dari pengupasan terus dicuci bisa dua kali atau 3 kali habis itu dipotong-potong bisa pake mesin atau gk pake parutan. Habis itu dicuci lagi dikasih rasa baru dikemas
		IM	Kentang dicuci, diparut, dicuci lagi, digoreng terus dikasih rasa
		ID	kentang dicuci, dipotong tipis tipis, dicuci lagi, terus digoreng dan ditiriskan, dikemas
7.	Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan keripik kentang?	IW	Bahannya ada kentang, bumbu. Alatnya mesin <i>slicer</i> keripik, mesin pengering <i>spinner</i> , mesin <i>press</i> , timbangan, kompor, alat penggoreng, pisau, baskom
		AT	Bahannya ada kentang, bumbu. Alatnya mesin <i>slicer</i> keripik, mesin pengering <i>spinner</i> , mesin <i>press</i> , timbangan, kompor, alat penggoreng, pisau, baskom
		IM	Bahannya ada kentang, bumbu. Alatnya mesin <i>slicer</i> keripik, mesin

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			pengering <i>spinner</i> , mesin <i>press</i> , timbangan, kompor, alat penggoreng, pisau, baskom
		ID	Bahannya ada kentang, bumbu. Alatnya mesin <i>slicer</i> keripik, mesin pengering <i>spinner</i> , mesin <i>press</i> , timbangan, kompor, alat penggoreng, pisau, baskom
9.	Darimana sumber dana untuk pembuatan produk tersebut?	IW	Awal itu dari anggota per orang sekitar 50rb dan dapat modal dari mas agus bentuk alat senilai 20 jt
		AT	Dari iuran per anak sekitar 20-30rb itu per anak dan bantuan dana dari kampusnya mas Agus bentuk alat
		IM	Anggota 20-50rb per orang dan modal dari mas agus bentuk alat senilai 20 jt
		ID	Iuran sebesar 30 sampe 50 rb setiap produksi dan modal dari mas agus bentuk alat senilai 20 jt
10.	Berapa dana yang dibutuhkan untuk membuat produk tersebut?	IW	Kentang atlantik 100 kg x 8.000 = 800.000 Minyak goreng 4 lt x 14.000 = 56.000 Bumbu perasa 6 x 5.000 = 30.000 Standing pouch 100 pcs = 40.000 x 3 = 120.000 Sticker logo 100 pcs = 30.000 x 3 = 90.000 Kardus 25 pcs = 25 x 3.000 = 75.000 Tenaga kerja 6 x 50.000 = 300.000 Total = 1.471.000 untuk 300 bungkus
		AT	Kentang atlantik 100 kg x 8.000 = 800.000 Minyak goreng 4 lt x 14.000 = 56.000 Bumbu perasa 6 x 5.000 = 30.000 Standing pouch 100 pcs = 40.000 x 3 = 120.000 Sticker logo 100 pcs = 30.000 x 3 = 90.000 Kardus 25 pcs = 25 x 3.000 = 75.000 Tenaga kerja 6 x 50.000 = 300.000

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			Total = 1.471.000 untuk 300 bungkus
		IM	<p>Kentang atlantik 100 kg x 8.000 = 800.000</p> <p>Minyak goreng 4 lt x 14.000 = 56.000</p> <p>Bumbu perasa 6 x 5.000 = 30.000</p> <p>Standing pouch 100 pcs = 40.000 x 3 = 120.000</p> <p>Sticker logo 100 pcs = 30.000 x 3 = 90.000</p> <p>Kardus 25 pcs = 25 x 3.000 = 75.000</p> <p>Tenaga kerja 6 x 50.000 = 300.000</p> <p>Total = 1.471.000 untuk 300 bungkus</p>
		ID	<p>Kentang atlantik 100 kg x 8.000 = 800.000</p> <p>Minyak goreng 4 lt x 14.000 = 56.000</p> <p>Bumbu perasa 6 x 5.000 = 30.000</p> <p>Standing pouch 100 pcs = 40.000 x 3 = 120.000</p> <p>Sticker logo 100 pcs = 30.000 x 3 = 90.000</p> <p>Kardus 25 pcs = 25 x 3.000 = 75.000</p> <p>Tenaga kerja 6 x 50.000 = 300.000</p> <p>Total = 1.471.000 untuk 300 bungkus</p>
11.	Berapa harga jual produk tersebut?	IW	Keripik kentang kita jual untuk 100 gram di Solo itu kita jual 15rb kalo disini bisa 7rb sampe 10rb
		AT	Harga keripik kentang keknya ada 2 mbak ada yang 5rb sm 8rb
		IM	Harga 5rb, 10rb, ada yg seribu. Ada yg sekilo itu 80rb
		ID	Harganya 5rb-10rb. Kalo kiloan harganya 80rb
12.	Berapa jumlah produksi yang dihasilkan?	IW	Sekali produksi ketang yang dibutuhin 3 kwintal
		AT	Sekali produksi pake kentang mentah sekitar 2 kwintal
		IM	Setiap produksi bisa ngasilin 20-50 bungkus
		ID	Sekali produksi bisa smpe kuintalan.



No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
13.	Ada berapa jenis keripik kentang yang diproduksi?	IW	Rumput laut, balado, original, pedas, keju,
		AT	Ada rasa rasa kaya balado, original
		IM	Pedes original balado
		ID	Rasa original, balado, jagung
14.	Bagaimana pendistribusian produk tersebut?	IW	Ke warung daerah Salatiga sama magelang diluar itu di solo pati sama jogja
		AT	Pemasarannya itu ke daerah salatiga magelang tegalrejo
		IM	Dijual ke gerobak sayur, pasar, ke kopeng, kragilan
		ID	Produknya dijual ke daerah pati, solo, magelang

c. Evaluasi Program

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apa pendapat Anda mengenai program yang dibentuk oleh PT. Agro Lestari Merbabu?	IW	Program yang dilakukan sudah baik mbak menurut saya karena gini loh mbak seandainya kita tidak melibatkan mas Agus atau PT. Agro Lestari Merbabu kemungkinan bantuan tidak turun. Semisal bantuan gk turun kan pengelolaan kentang juga kan tetep kocar kacir
		AT	Program yang dilakukan sudah baik dari segi bimbingannya udh bisa dipahami dan peralatan yg diberikan sudah memadai. Materi yang disampaikan jg mudah mengerti karena sambil praktekin juga
		IM	Cukup membantu kami mempermudah bahan baku dan kegiatan produksi
		ID	Programnya bagus dan banyak membantu usaha karang taruna ini
2.	Apakah program tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan?	IW	Sudah sesuai
		AT	Sudah

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
		IM	Sudah sesuai
		ID	Sudah sesuai
3.	Apakah fasilitas dan media yang diberikan PT. Agro Lestari Merbabu sudah cukup memadai untuk pelaksanaan program tersebut?	IW	Sudah sesuai kebutuhan dan bisa membantu kegiatan produksi
		AT	Fasilitas yang diberikan sudah cukup membantu keripik kentang
		IM	Fasilitas jg sudah cukup membantu.
		ID	Sangat memadai karena kegiatan produksi jadi lebih efisien waktu
4.	Apakah ada perubahan dalam keterampilan, sikap dan pengetahuan Anda selama menjalani program?	IW	Ada menurut saya kaya dari Sebelum ada peralatan itu kita manual pake pisau nyuci aja masih pake tangan untuk pengering kita gk pake mesin pakanya sirot terus habis itu kita kemas pake plastik. Jd kita diajarin pake alat makenya gimana jd yang kita gak tahu jd tahu. Lebih terampil juga. Ilmu tentang kentangnya juga dapat.
		AT	Tenaga kerjanya dibimbing lambat laun udh terlatih dan terampil jd bisa produksi sendiri
		IM	Ada sih mbak saya jadi tahu produksi kentang bagaimana, prosesnya pake alat, penjualannya juga
		ID	Ada yah yang tadinya saya tidak tahu ada alat-alat seperti ini jadi tau dan bisa menggunakannya. Kemudian dari pengemasan juga saya jadi tahu harus ada keterangan produk, merek dsb
5.	Manfaat apa saja yang Anda rasakan selama menjadi anggota program pemberdayaan?	IW	Manfaat untuk saat ini pengalaman yah

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
		AT	Manfaat yang diperoleh itu pertama dari pengalaman jadi tau cara produksi keripik kentangnya prosesnya sama keuangan jg membantu sih mbak. Manfaat lain jg jd waktu luangnya bisa untuk kegiatan gk cuman dirumah aja, bisa kumpul sama teman teman juga
		IM	Hal yang saya dapetin pengalaman, banyak belajar tentang penjualan. Jadi lebih tau dan terampil setelah pemberdayaan
		ID	Meningkatkan keterampilan dan menambah ilmu pengetahuan
6.	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan sebelumnya? Kalau sudah pernah, dimana saja?	IW	Tidak
		AT	tidak
		IM	Tidak
		ID	Tidak
7.	Apakah dengan adanya program pemberdayaan Anda sudah dapat mengembangkan keterampilan tersebut?	IW	Sudah
		AT	Sudah
		IM	Sudah
		ID	Sudah
8.	Faktor apa saja yang mendukung Anda dalam pelaksanaan program pemberdayaan?	IW	Faktor pendukung dari kegiatan ini mungkin dari sering kumpul atau berkegiatan lainnya. Bahan baku juga tersedia
		AT	SDMnya tuh banyak di sini kaya mereka habis dari ladang banyak waktu luang jadi bisa ikut kegiatan

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			keripik kentang. Ketersediaan bahan baku
		IM	Faktor pendukung itu mendapatkan dukungan dan dorongan dari masyarakat. Selain itu saya juga ada waktu luang untuk ikut kegiatan
		ID	Bahan baku tidak kesulitan selalu tersedia. Waktu juga fleksibel tidak mengganggu kegiatan lain
9.	Faktor apa yang menghambat Anda dalam pelaksanaan program pemberdayaan?	IW	Faktor penghambat untuk kegiatan produksinya mungkin karena keuangan tidak jalan pemasaran tidak jalan. Jadi dari Sdmnya sendiri juga yang lama kelamaan kurang berminat
		AT	Pengelolaan uangnya belum stabil jadi pengeluaran dan pemasukannya gk pas jd terkendala. Pemasaran belum banyak dikenal orang jadi kadang lancar atau enggak
		IM	Faktor penghambat kegiatan keripik kentang itu kadang mesinnya rusak sama pemasarannya juga belum baik
		ID	Daya beli konsumen yang turun dan tenaga kerjanya ada yang mengalami bosan jadi kegiatan produksi berkurang. Manajemen usahanya juga belum benar
10.	Dampak sosial apa yang dialami oleh Anda dari program pemberdayaan tersebut?	IW	Dampak sosialnya yah ini karena kita saling kumpul jadi hubungannya makin erat, satu sama lain lebih mengenal, lingkungannya jg jd nyaman karena saling pada tahu.
		AT	Dampak sosial nya kaya lebih akrab sama teman teman dan tetangga
		IM	Komunikasi berjalan lancar dengan pihak perusahaan, anggota lain dan masyarakat sekitar
		ID	Jadi sering gotong royong, sering diskusi apabila ada masalah, jadi lebih dekat satu sama lain

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
11.	Apakah Anda mengalami perubahan ekonomi akibat dari program pemberdayaan tersebut?	IW	Kalo dampak ekonomi tidak ada perubahan pendapatan karena yah itu manajemen keuangannya masih kurang.
		AT	Pendapatan sy berubah cuman hanya mencukupi uang jajan. Dengan gaji 50rb itu sudah sesuai sih sama kerjanya
		IM	Hasilnya sudah cukup untuk pribadi jadi bisa jajan gak minta orang tua
		ID	Upah 50rb udah cukup untuk tambahan saja
12.	Apakah anggota program sudah sejahtera dengan adanya program pemberdayaan?	IW	Dengan kegiatan keripik kentang anggota menurut saya belum sejahtera karena gaji 50rb itu cukup hanya untuk tambahan saja
		AT	Menurut saya uang 50rb itu hanya tambahan saja dan kalo dikatakan sejahtera belum sebegitu berpengaruh
		IM	Pelatihannya sudah bagus dan membimbing anggota. Hanya saja untuk hasil produksi belum mempengaruhi kesejahteraan
		ID	Pelatihannya sudah sangat baik dan masyarakat juga jadinya memiliki keterampilan
13.	Apa harapan Anda untuk pelaksanaan program pemberdayaan selanjutnya?	IW	Harapan untuk kegiatan kentang mungkin bisa berjalan lagi kek kendala kendala kemarin kita bisa diatasi kek modal kemudian semangat pemudah atau partisipasinya.
		AT	Harapan untuk kegiatan selanjutnya itu manajemen keuangannya lebih baik, pemasaran juga diperbaiki
		IM	Harapan saya kegiatan keripik kentangnya lebih maju, manajemennya lebih baik, pemasarannya lebih baik, anggota semakin banyak biar produksinya lebih banyak lagi

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
		ID	Harapan kedepannya manajemennya bisa lebih baik, modal juga tersedia. sama kontribusi pemuda jadi lebih banyak lagi

## Lampiran 5. Transkrip Wawancara dengan Penyuluh Pertanian Desa Sumberejo

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apakah Anda tahu bahwa di Desa Sumberejo terdapat kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT. Agro Lestari Merbabu?	HY	Ya memang ada pemberdayaan masyarakat. Sebelum dari Agro Lestari juga sudah ada pemberdayaan dari pihak lain. Hanya aja yang dari Agro Lestari ini yang paling berpengaruh
		AF	Ya tahu, saya kemarin ikut terjun juga dalam kegiatan produksi keripik kentang. Program pelatihannya mas Agus untuk karang taruna
2.	Berpengaruhkah pemberdayaan tersebut terhadap masyarakat sekitar?	HY	Berpengaruh sekali. Bisa dilihat dari waktu dulu masyarakat desa nanem kentang, bibitnya asal-asalan. Kebanyakan beli dari luar daerah yang kita tidak tahu kualitasnya gimana. Setelah hadir mas Agus yang mengembangkan bibit kentang secara mandiri dan unggul. Mereka banyak yang beralih menggunakan bibit yang dikembangkan yaitu bibit G0 ini varietas granola dan atlantik. Bibit nya bagus produksinya menjadi bagus dan pendapatannya juga makin besar karena biaya produksinya lebih kecil dibandingkan beli bibit diluar.
		AF	Program pengolahan keripik kentang ini banyak yang mengikuti. Kegiatannya juga udah sampe tahap penjualan ke luar daerah. Masyarakat desa jadi mengetahui bahwa untuk meningkatkan nilai jual bisa kita olah kentang menjadi keripik. Untuk pengaruh pelatihan ini menurut saya cukup mempengaruhi dari segi

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			pengetahuan sama keterampilan masyarakat itu meningkat.
3.	Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar?	HY	Faktor pendukungnya itu minat dan partisipasi masyarakat. Banyak masyarakat yang tertarik untuk budidaya kentang menggunakan bibit yang bagus, mau bekerja sama, sifat keingintahuan, orientasi pada pertanian yang berkelanjutan
		AF	Partisipasi pemuda dalam kegiatan keripik kentang, keinginan untuk memajukan desa sendiri, ingin memenuhi kebutuhan sendiri.
4.	Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi program pemberdayaan masyarakat sekitar?	HY	Sifat petani yang ingin serba instan, tingkat pengetahuan yang rendah, sosialisasi yang kurang.
		AF	Manajemen usaha yang belum terstruktur terutama bagian keuangan. Waktu dihabiskan untuk ke lahan.
5.	Dampak sosial apa yang dialami oleh masyarakat sekitar dari program pemberdayaan tersebut?	HY	Masyarakat banyak yang bekerja sama, banyak kegiatan diskusi.
		AF	Pemuda desa jadi memiliki kegiatan yang positif dan bermanfaat. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.
6.	Apakah masyarakat sekitar mengalami perubahan ekonomi akibat dari program pemberdayaan masyarakat?	HY	Masyarakat lebih sejahtera, dilihat dr angka kemiskinan dan pengangguran sudah berkurang. Terjadi perubahan ekonomi sekitar 50% bahkan lebih.
		AF	Mungkin untuk buat nambah nambah penghasilan iyah. Cuman kalo untuk kebutuhan pokok belum mencukupi. Karena produksinya saja masih skala kecil.



No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
7.	Apa pendapat Anda dengan adanya program pemberdayaan tersebut?	HY	Bagus sekali dan bermanfaat untuk banyak orang. Program ini juga bisa ningkatin pendapatan perusahaan karena ada timbal balik.
		AF	Dengan adanya program ini menurut saya sangat bagus dan berpengaruh pada pola pikir masyarakat. Adanya program pengolahan ini bisa membuat masyarakat memiliki jiwa kewirausahaan, memiliki orientasi terhadap bisnis dan mencoba untuk mengembangkan desanya sendiri.
8.	Adakah support dari tokoh masyarakat terhadap program pemberdayaan tersebut? Jika ada dalam bentuk apa?	HY	Dari dinas pertanian hanya bentuk kunjungan belum ada bentuk dana dan alat. Sepertinya nanti mau ada bantuan alat.
		AF	Dari kepala desa hanya dukungan moral saja. Belum ada yang memberikan bantuan berupa alat atau dana. Bantuan dana ada dari universitas sebelas maret yaitu dana hibah untuk produksi keripik kentang. Dananya digunakan untuk membeli alat-alat produksi.
9.	Apa harapan anda untuk pemberdayaan masyarakat kedepannya?	HY	Saya berharap pemuda lainnya bisa mengembangkan dan menciptakan program pemberdayaan masyarakat yang lain sehingga desanya ada inovasi terbaru lagi.
		AF	Harapannya untuk kegiatan keripik kentang bisa diperbaiki kembali manajemen pemasarannya, keuangannya biar lebih terstruktur agar penjualan lebih meningkat.

Lampiran 6. Tabel Biaya Produksi Keripik Kentang

Bahan	Jumlah	Harga --Rp--	Total Biaya --Rp--
Kentang Atlantik (kg)	100	8.000	800.000
Minyak Goreng (liter)	4	14.000	56.000
Bumbu Perasa (pcs)	6	5.000	30.000
<i>Standing Pouch</i> (pcs)	300	400	120.000
<i>Sticker Logo</i> (pack)	3 (100)	30.000	90.000
Kardus (pcs)	25	3.000	75.000
Tenaga Kerja (orang)	6	50.000	300.000
		Total	1.471.000

Lampiran 7. Tabel Biaya Produksi Kentang untuk Lahan Satu Hektar

	Satu Kali Tanam	Satu Tahun/ 3 Kali Tanam
	--Rp--	--Rp--
<b>Biaya Tetap</b>		
Sewa Tanah	3.500.000	11.000.000
Penyusutan Traktor	812.500	3.250.000
Biaya PBB	9.000	20.000
Biaya Pajak Kendaraan	500.000	2.000.000
Penyusutan Kendaraan	2.578.125	10.312.000
Penyusutan Kompresor	250.000	1.000.000
Penyusutan Selang	188.000	750.000
Penyusutan Pompa	42.000	167.000
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>7.879.625</b>	<b>28.499.500</b>
<b>Biaya Variabel</b>		
<b>Bahan Baku</b>		
2 Ton Bibit Kentang	40.000.000	40.000.000
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>		
Penggarapan Lahan	30.000.000	90.000.000
Penanaman Lahan	525.000	1.575.000
Pembumbuan Tanah	700.000	2.100.000
Pasang Ajir	350.000	1.050.000
Tenaga Pasang Tali	490.000	1.470.000
Semprot	1.050.000	3.150.000
Panen	5.000.000	15.000.000
	38.115.000	114.345.000
<b>Biaya Saprodi</b>		
Mankozeb	8.400.000	25.200.000
Dakonil	2.784.000	8.352.000
Previcur ridomil	500.000	1.500.000
Dekamon	1.706.667	5.120.000
Ridomil Gold	27.500.000	82.500.000
P3	2.400.000	7.200.000
Tali Penyu	1.200.000	3.600.000
Siodan	200.000	600.000
Perekat	520.000	1.560.000
P3	300.000	900.000
Tali Penyu	375.000	1.125.000
Siodan	262.500	787.500
Perekat	200.000	600.000
	46.348.167	139.044.500
Bensin	500.000	1.500.000
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>124.963.167</b>	<b>294.889.500</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>132.842.792</b>	<b>750.000.000</b>
Revenue	250.000.000	<b>323.389.000</b>

Lampiran 12. Tabel Biaya Produksi Kentang untuk Lahan Satu Hektar (Lanjutan)

	Satu Kali Tanam	Satu Tahun/3 Kali Tanam
	--Rp--	--Rp--
<b>Income</b>	<b>117.157.208</b>	<b>426.611.000</b>

## Lampiran 8. Dokumentasi

Media *Cocopeat*

Keripik Kentang Merbabu



Proses Pencucian Kentang

Proses Pemotongan Kentang menggunakan *Slicer*

Proses Penggorengan Kentang

Penirisan Kentang menggunakan *Spinner*

## RIWAYAT HIDUP



Penulis Lahir di Serang, Banten pada tanggal 5 Juli 1999. Penulis adalah anak dari Bapak Ahmad Ardani dan Ibu Juhariah. Penulis telah menempuh pendidikan dasar di SDN 2 Kota Serang pada tahun 2005 – 2011. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP di SMPN 1 Kota Serang pada tahun 2012 – 2015 dan penulis melanjutkan pendidikan jenjang SMA di SMAN 1 Kota Serang pada tahun 2015 dan menyelesaikan jenjang tersebut pada tahun 2017. Jenjang selanjutnya penulis diterima di Universitas Diponegoro sebagai mahasiswa di Program Studi S-1 Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian pada tahun 2017 melalui jalur Mandiri. Selama menjadi mahasiswa Universitas Diponegoro penulis mengikuti Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa Tingkat Pra-Dasar pada tahun 2017, Pendidikan Karakter dan PKKMB pada tahun 2017, *Livestock and Culture Parade* pada tahun 2018, Panitia Divisi *Observer* dalam kegiatan Orientasi Diponegoro Muda pada tahun 2018.